

09 Juni 2026

## Global Sentiment

Sentimen pasar global bergerak volatile dengan bias defensif, atas kombinasi geopolitik dan data makro global. Ketegangan di Timur Tengah kembali meningkat setelah Israel-Iran saling melancarkan serangan untuk pertama kalinya sejak gencatan April, meski kemudian mereda sementara di bawah tekanan diplomatik AS. Namun, ancaman baru dari kelompok Houthi terhadap jalur pelayaran Laut Merah memperluas risiko gangguan rantai pasok energi, terutama karena jalur tersebut menjadi alternatif utama setelah gangguan di Hormuz. Dari sisi energi, kombinasi gangguan di Hormuz dan potensi disrupsi Laut Merah menciptakan kondisi dual bottleneck yang menjaga risk premium energi tetap tinggi dan meningkatkan risiko inflasi global. Hal ini menjadi faktor utama yang menopang tekanan pada harga komoditas serta menjaga ekspektasi inflasi tetap elevated. Di sisi makro, perkembangan global menunjukkan divergensi. Korea Selatan mencatat pertumbuhan Q1 sebesar 1,8% QoQ (di atas estimasi) didorong ekspor dan permintaan domestik, mencerminkan ketahanan ekonomi Asia berbasis teknologi. Sebaliknya, Inggris menghadapi risiko perlambatan pertumbuhan dan peningkatan pengangguran akibat tekanan biaya energi, menunjukkan dampak negatif konflik terhadap ekonomi Eropa. Kombinasi ini menunjukkan ekonomi global bergerak tidak sinkron, dengan Asia relatif lebih resilient dibanding Eropa. Dari sisi keuangan, kondisi tersebut tercermin pada kenaikan yield US Treasury seiring kekhawatiran inflasi dan ekspektasi bahwa The Fed akan menahan suku bunga lebih lama, didukung data ekonomi AS yang masih solid. Akibatnya, USD cenderung tetap kuat, sementara pasar ekuitas global bergerak fluktuatif dan selektif, dengan investor semakin sensitif terhadap perubahan spread kredit dan pergerakan suku bunga.

## Domestic Sentiment

Sentimen domestik masih berada dalam tekanan setelah Rupiah ditutup melemah ke Rp18.175/USD, level penutupan terlemah sepanjang sejarah, yang diikuti koreksi IHSG sebesar 4,52% dan kenaikan yield SBN di seluruh tenor. Pelemahan Rupiah mendorong investor meminta premi risiko yang lebih tinggi terhadap aset domestik, tercermin dari kurva yield SBN yang masih terinversi, dengan yield tenor 1 tahun (7,24%) berada di atas tenor 10 tahun (6,99%). Kondisi ini mengindikasikan tingginya kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian investor dalam jangka pendek, sehingga sebagian aliran dana cenderung bergeser ke instrumen berjangka pendek yang menawarkan imbal hasil lebih menarik. Di saat yang sama, realisasi pembiayaan utang pemerintah yang telah mencapai sekitar 46% dari target tahunan hingga Mei 2026 serta berlanjutnya penurunan cadangan devisa menunjukkan masih tingginya kebutuhan pendanaan dan upaya stabilisasi nilai tukar oleh Bank Indonesia. Meski demikian, inversi kurva yield saat ini lebih merefleksikan pengetatan likuiditas dan repricing risiko pasar dibandingkan ekspektasi perlambatan ekonomi. Ke depan, fokus pelaku pasar akan tertuju pada stabilitas Rupiah, dinamika arus modal asing, kebutuhan penerbitan SBN pemerintah, serta efektivitas langkah Bank Indonesia dalam menjaga likuiditas dan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan domestik.

## Historikal

USD/IDR	05/06	08/06	Δ %
Opening	18,030	18,090	0.33%
Highest	18,055	18,205	0.83%
Lowest	18,015	18,100	0.47%
Closing	18,015	18,175	0.89%
JISDOR	18,039	18,175	0.75%

  

Currency	05/06	08/06	Δ %
USD/IDR	18,125	18,175	+0.28%
EUR/IDR	20,955	20,932	-0.11%
SGD/IDR	14,029	14,087	+0.41%
JPY/IDR	112.63	113.44	+0.33%

## Price Index Update

Commodity	05/06	08/06	Δ %
Crude Oil (WTI)	90.54	91.30	0.84%
Coal	148.75	151.25	1.68%
Nickel	18,581	18,341	-1.29%
Copper	628	635	1.04%
CPO	1570	1575	0.32%

  

Safe Haven	05/06	08/06	Δ %
Gold	4,328	4,330	0.04%
UST 10Y	4.53	4.56	0.70%
USD/JPY	160.29	160.16	-0.08%
USD/CHF	0.7961	0.7977	0.20%

## Technical Analysis USD/IDR



## Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	05/06	05/06	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.91	7.29	+38 bps	94.17 / 94.57	7.21 / 6.96
FR0108 (10Y)	6.85	7.24	+39 bps	94.58 / 95.06	7.34 / 6.9
FR0106 (15Y)	6.98	7.26	+28 bps	98.56 / 99.1	7.34 / 7.22
FR0107 (20Y)	6.98	7.20	+22 bps	98.93 / 99.49	7.29 / 6.91

"...Pada kondisi saat ini, seri menengah hingga panjang seperti FR0108, FR0106, dan FR0107 masih menarik untuk strategi carry trade maupun trading gain seiring ekspektasi stabilitas Rupiah, implementasi kebijakan DHE SDA yang berpotensi meningkatkan likuiditas domestik, serta peluang penurunan yield lebih lanjut apabila sentimen global membaik."

## Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Senin, 08 Jun 2026	JP	Current Account	Apr	¥3137B	¥3907B	¥4682B	--
Senin, 08 Jun 2026	ID	Foreign Exchange Reserves	May	--	\$144.9B	\$146.2B	--
Selasa, 09 Jun 2026	CN	Balance of Trade	May	\$92.1B	--	\$84.82B	--
Selasa, 09 Jun 2026	US	Existing Home Sales	May	85K	--	115K	--
Rabu, 10 Jun 2026	CN	Inflation Rate YoY	May	1.3%	--	4.3%	--
Rabu, 10 Jun 2026	US	Core Inflation YoY	May	--	--	--	--